

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan wadah yang penting bagi transportasi darat, terutama bagi kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU). Berdasarkan PP 55 Tahun 2012 tentang kendaraan, Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor kereta gandengan dan kereta tempelan dalam rangka memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian Kendaraan Bermotor adalah wadah yang sangat penting bagi transportasi darat terutama oleh Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU).

Pengujian Kendaraan Bermotor juga berperan bagi keselamatan transportasi, Keselamatan transportasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama di bidang Pengujian Kendaraan Bermotor. Kegiatan pengujian kendaraan bermotor dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sistem pada kendaraan bermotor. Lebih luas lagi, Pengujian Kendaraan Bermotor berperan penting mengontrol kendaraan bermotor dalam pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. Sehingga penyelenggaraan Pengujian Kendaraan Bermotor bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan telah memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Oleh sebab itu pekerjaan pengujian di bagi menjadi 2 (dua) yaitu memastikan kondisi teknis dan laik jalan, pemastian kondisi teknis dengan cara melakukan diagnosis kerusakan baik instrumen maupun komponennya. Namun dalam pelaksanaannya pengujian di Unit Pengujian Kendaraan Bermotor dapat dikatakan belum sesuai dalam tahap melaksanakan uraian pekerjaan tersebut dengan baik belum ada pedoman pelaksanaan sehingga tahapannya tidak bisa di pertanggung jawabkan. melakukan diagnosis hasil laboratorium yang mengindikasikan tidak bekerja sebagaimana mestinya secara tepat sesuai

Kemudian ketika kendaraan memasuki gedung uji/laboratorium pengujian hanya mencocokkan hasil uji yang ada pada indicator alat uji dengan ambang batas yang telah ditentukan tidak dengan menggunakan kaedah analisis laboratorium sehingga ketika kendaraan mendapatkan hasil uji tidak baik atau melebihi ambang batas penguji tidak biasa menjelaskan secara terperinci mengenai diagnosis kerusakan pada kendaraan tersebut. Penguji hanya menjelaskan bahwa hasil tersebut merupakan hasil dari alat uji sehingga dari segi diagnosis kerusakan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dari uraian tersebut diatas, Penulis menemukan beberapa fakta di lapangan pada saat melakukan proses pengujian, para penguji belum melakukan kegiatan sebagaimana sebagai seorang penguji maka penulis mengambil judul **"PEMASTIAN PERSYARATAN TEKNIS SISTEM KEMUDI KENDARAAN BERMOTOR MITSHUBISHI L-300 DIESEL (Studi Kasus: DI UPPBKB KABUPATEN PELALAWAN)"**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian inii meliputi :

1. Bagaimanakah hasil pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi L-300 Tipe Diesel melalui metode diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan?
2. Bagaimanakah cara mengindikasi dan validasi pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi L-300 Tipe Diesel dengan menggunakan kaidah-kaidah prognosis dan diagnosis dengan menganalisa hasil dari pemeriksaan sebagai penunjang diagnosa penguji?

## **I.3 Batasan Masalah**

Agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini penulis membatasi masalah hanya pada pembahasan sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi L-300 Tipe Diesel.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pemastian kondisi teknis sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi L-300 Tipe Diesel melalui metode diagnosis dan prognosis sehingga hasil pemeriksaan dapat dipertanggung jawabkan;
2. Mengetahui cara mengindikasi dan pemastian kondisi teknis untuk sistem kemudi pada kendaraan mobil Mitsubishi L-300 Tipe Diesel dengan menggunakan kaidah-kaidah prognosis dan diagnosis dengan menganalisa hasil dari pemeriksian sebagai penunjang diagnosa penguji;

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/I untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis kendaraan bermotor yang sebenarnya serta menjadikan calon – calon penguji yang profesional.

2. Manfaat Praktis

- A. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor berkaitan dengan peran profesi penguji dalam mewujudkan jaminan keselamatan secara teknik dan laik jalan.

- B. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi seluruh penguji kendaraan bermotor tentang bagaimana terwujudnya keselamatan secara teknik dan laik jalan.

- C. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transporasi jalan.

- D. Bagi Taruna/taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor

- 1) Sebagai wujud evaluasi bahan-bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar dalam mengembangkan

pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.

- 2) Untuk memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pengujian sistem kemudi dan mengenai pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir Kertas Kerja Wajib ini disusun sebagai berikut ;

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang gambaran mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor, Penelitian yang diambil penulis dan deskripsi penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang variabel pengumpulan data, metode pengumpulan data, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi analisis dari pengolahan data, hasil dan pembahasan dari penelitian

### **BAB V : SARAN DAN KESIMPULAN**

Berisi tentang saran dan kesimpulan dari penelitian